

## *Empowering the community through financial planning to increase family economic independence in South Tangerang*

Dini Gandini Purbaningrum✉, Izzatusholekha, Sunarti  
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

✉ [dini.gandini@umj.ac.id](mailto:dini.gandini@umj.ac.id)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10581>

### **Abstract**

*Rukun Tetangga 03 and 02 in Rukun Warga 01, Rempoa Village, East Ciputat District, South Tangerang City, are geographically suburban areas near Jakarta. The environment is characterized by urban villages, with most residents having completed primary education. The majority of residents fall into the middle to lower-class economic category. Facing post-pandemic economic challenges, residents often opt for cooperative loans. Limited financial knowledge leads to inadequate attention to sound financial management. In response to these challenges, this service program focuses on educating residents about family financial planning and management. The stages of the activity include problem identification, program implementation, and evaluation. The results of the educational activities demonstrate an increase in knowledge related to family financial planning and management.*

**Keywords:** *Education; Financial management planning; Family economic independence*

## **Pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan keuangan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di Tangerang Selatan**

### **Abstrak**

Rukun Tetangga 03 dan 02 di Rukun Warga 01 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan secara geografis merupakan wilayah pinggiran Ibukota Jakarta. Karakteristik lingkungan yang dimiliki adalah kampung kota dengan sebagian besar dari tingkat pendidikan warga lulusan pendidikan dasar. Kondisi ekonomi warga mayoritas menengah kebawah. Warga sering memilih pinjaman koperasi sebagai pembiayaan di tengah kondisi ekonomi pasca pandemi. Minimnya pengetahuan keuangan membuat warga kurang memperhatikan pengelolaan keuangan yang baik. Guna menjawab kondisi yang dialami oleh warga, program pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Tahapan kegiatan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan, implementasi program dan evaluasi. Hasil kegiatan edukasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

**Kata Kunci:** Edukasi; Perencanaan pengelolaan keuangan; Kemandirian ekonomi keluarga

## **1. Pendahuluan**

Kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami perlambatan saat ini dipengaruhi oleh ekonomi global yang masih dibebani laju inflasi tinggi, juga imbas pandemi Covid-19 yang masih dirasakan di beberapa wilayah. Kondisi pasca pandemi menyebabkan

menurunnya kondisi sosial dan perekonomian, termasuk menurunnya tingkat kesejahteraan keluarga, pengusaha dan pekerja di UKM, serta kesejahteraan pekerja berubah rendah di perusahaan besar menurun hingga berada di bawah garis kemiskinan (Budastra, 2020). Bersamaan dengan hal tersebut, dampak yang sangat tampak di masyarakat beban keluarga yang semakin berat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi semua anggota keluarganya karena harga barang kebutuhan hidup semakin mahal (Salirawati, 2004).

*Coping strategy* diperlukan agar keluarga mampu bertahan dalam situasi yang dinamis, dimana mereka harus berusaha memecahkan masalah dengan merubah perilaku, pengendalian emosi dan lingkungan (Shahreza & Lindiawatie, 2021). Keluarga memerlukan kemampuan manajemen keuangan, terutama dalam situasi keuangan yang tidak pasti. Selain itu, perencanaan keuangan diperlukan karena terdapat tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang siklus hidup manusia. Perencanaan juga diperlukan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan berbagai risiko yang mungkin terjadi dan akan mempengaruhi kondisi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kondisi ini membutuhkan strategi dalam pengelolaan keuangan keluarga, antara pemasukan, pengeluaran dan tabungan agar kondisi keuangan keluarga bisa terjaga meskipun disaat ekonomi yang sulit.

Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 60% rumah tangga di Indonesia memiliki perempuan yang menangani keuangan mereka. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran istri dalam mengelola keuangan rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif merupakan salah satu elemen penting yang diperlukan untuk mencapai stabilitas dan kelangsungan hidup keluarga. Namun, informasi juga menunjukkan bahwa, meskipun perempuan biasanya bertanggung jawab atas keuangan rumah tangga, banyak perempuan di Indonesia masih mengalami kesulitan mengelola keuangan keluarga (QM Financial, 2023).

Rukun Tetangga 03 dan 02 di Rukun Warga 01 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan secara geografis masuk dalam wilayah pinggiran Ibukota Jakarta, terletak di perbatasan antara Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan, Banten. Merupakan lingkungan yang padat penduduk (Gambar 1). Karakteristik lingkungan yang dimiliki adalah kampung kota yakni suatu bentuk pemukiman di wilayah perkotaan yang khas Indonesia dengan penduduk masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, tentunya diikuti dengan kondisi fisik bangunan dan lingkungan yang cenderung tidak beraturan atau cenderung memperlihatkan bentuk yang organis, kerapatan bangunan, serta kepadatan penduduk yang tinggi (Setiawan, 2010).



Gambar 1. Tangkapan layar Google Map lingkungan RW 01 Rempoa Ciputat



Gambar 2. Lingkungan RW 01 Rempoa Ciputat

Tingkat pendidikan warga setempat sebagian besar hanya mengenyam pendidikan dasar, dikarenakan kemampuan ekonomi yang lemah, sehingga tidak mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi warga di sana mayoritas menengah ke bawah dengan mata pencaharian di sektor informal, seperti *ojek online*, buruh, pedagang kali lima, usaha rumahan dan sebagainya (Gambar 3). Sumber penghasilan mayoritas berasal dari suami, sebagian besar istri adalah ibu rumah tangga.



Gambar 3. Kegiatan ekonomi RW 01 Rempoa Ciputat

Dalam hal keuangan, warga di RT 02 dan 03 banyak yang menggunakan jasa pinjaman koperasi sebagai alternatif pembiayaan pengeluaran, selama ini masyarakat terbantu dengan pinjaman tersebut, meskipun secara umum banyak yang mengeluh karena sistem pertemuan yang sangat memaksa, waktu angsuran yang tidak boleh ditunda dan besarnya bunga yang dibebankan. Kondisi ini memerlukan solusi, guna meringankan kondisi yang dialami oleh warga terutama para ibu yang bertugas mengelola keuangan keluarga. Kondisi di atas, bukan hanya disebabkan karena penghasilan yang minimal, namun juga minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan, masyarakat tidak berpikir untuk mengelola keuangan secara baik karena pola pikir apa yang didapat hari ini harus dinikmati hari ini. Bila saatnya keuangan sedang lebih leluasa, masyarakat cenderung boros untuk pengeluaran yang konsumtif.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan yang bisa berdampak positif untuk ekonomi warga adalah memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga bukan sekedar bertumpu pada besar kecil penghasilan dari suatu keluarga, namun juga kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan agar memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga mencapai tujuan dimasa depan. Seperti disebutkan sebelumnya bahwa istri sangat memiliki peran dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Permasalahan inilah yang akan coba diatasi oleh tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ bersama dengan mitra di RT 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Rempoa, khususnya dengan kelompok Majelis Taklim As-Syakur. Majelis Taklim Asy-Syakur adalah kelompok pengajian yang beranggotakan ibu-ibu di lingkungan RT 02 dan 03, karena itu Majelis Taklim Asy-Syakur merupakan kelompok sasaran yang tepat untuk dijadikan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga untuk para ibu-ibu dilingkungan warga RT 02 dan 03 Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

## 2. Metode

---

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di wilayah RT 02 dan 03 RW 1 Kelurahan Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan bermitra dengan kelompok Majelis Taklim As-Syakur. Kegiatan ini dilakukan pada rentang waktu Juli sampai dengan September 2023. Kegiatan diawali dengan memetakan kondisi *eksisting* masyarakat di RT 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Rempoa mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian menentukan alternatif-alternatif upaya yang dapat dilakukan sebagai program dalam upaya mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

Setelah itu, melakukan mitigasi *stakeholder* yang berkepentingan dan berperan dalam memberikan pengaruh yang dominan dalam lingkungan sekitar, dalam hal ini yang akan terlibat dalam kegiatan edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Setelah berhasil terhubung dengan mitra, kemudian membangun kesamaan persepsi dan berkoordinasi terkait program yang akan dilaksanakan mitra. Kegiatan dilanjutkan dengan persiapan materi, alat, bahan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan. Kemudian implementasi program edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga pada ibu-ibu kelompok Majelis Taklim Asy-Syakur. Evaluasi dilakukan dengan melakukan analisis perubahan pengetahuan di awal dan di akhir terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Berdasarkan permasalahan dialami oleh masyarakat khususnya ibu-ibu di lingkungan RT 02 dan 03 RW 01, Rempoa, tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ bersama dengan mitra kelompok Majelis Taklim As-Syakur memberikan edukasi kepada warga RT 02 dan RT 03 terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan edukasi dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu anggota Majelis Taklim As-Syakur. Kegiatan edukasi ini diawali dengan memberikan *pre-test* sejauh mana pengetahuan ibu-ibu peserta terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan materi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

Pertama adalah pengenalan perencanaan keuangan, diawali penjelasan pentingnya berencana. Dalam hidup setiap manusia pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu sebuah perencanaan. Dicontohkan misalnya menyiapkan dana pernikahan, kemudian menyiapkan dana pembelian

rumah, kendaraan, mempersiapkan anggaran kelahiran anak, pendidikan anak, menyiapkan dana haji sampai dengan dana pensiun.

Kemudian dijelaskan tentang apa itu perencanaan keuangan ([Gambar 4](#)). Definisi yang digunakan merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, bahwa perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain ([Otoritas Jasa Keuangan, 2018](#)). Sejalan dengan Taufik dalam Wulandari *financial planning* adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan ([Wulandari & Sutjiati, 2014](#)).

Pendapatan kita harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Diinformasikan kepada para peserta bahwa kebutuhan dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan saat ini, seperti halnya pengeluaran bulanan dan kebutuhan yang akan datang misalnya kebutuhan pendidikan anak dan masa tua. Kedua kebutuhan tersebut perlu dipersiapkan, apalagi kebutuhan di masa depan hampir pasti tetapi pendapatan dimasa depan tidak dapat dipastikan perlu adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Ida & Dwinta mendeskripsikan keterampilan keuangan sebagai teknik pengambilan keputusan dalam tindakan pengelolaan keuangan membuat anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, mengakses kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan ([Mardahleni, 2020](#)).

Untuk itu cara merencanakan keuangan, dimulai menentukan keinginan, dengan mendaftar impian yang ingin dicapai beserta kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu pencapaian tujuan. Kemudian berlatih tentukan keinginan utama, prioritas keinginan yang harus didahulukan, misalnya mendahulukan dana pendidikan anak dibandingkan membeli motor ke-2.



[Gambar 4. Kegiatan edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga](#)

Kedua adalah evaluasi kesehatan keuangan (periksa dompet). Bukan hanya badan yang sehat, keuangan pun harus sehat. Memiliki keuangan yang sehat adalah harapan semua keluarga. Untuk mengetahui kesehatan keuangan maka dilakukan memeriksa “dompet” keluarga. Periksa dompet memberikan informasi keuangan bisa aman jika terjadi peristiwa yang tidak terduga/musibah, memastikan kebutuhan dan keinginan hidup dapat terwujud atau tidak.

Pada kesempatan kegiatan edukasi disimulasikan pula cara evaluasi kesehatan keuangan dengan mencontohkan membuat catatan harta-utang, catatan penghasilan-pengeluaran per bulan ([Gambar 5](#)). Setelah itu ibu-ibu anggota Majelis Taklim juga

diberikan informasi solusi untuk kondisi keuangan yang tidak sehat, misalnya bagi yang tidak punya uang tunai dan sulit menabung, bagi yang terlilit utang, diingatkan juga agar berhati-hati dalam melakukan pinjaman dana, terlebih dengan maraknya pinjaman *online* yang telah banyak memakan korban.



Gambar 5. Peserta kegiatan edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga

Kegiatan edukasi diisi juga dengan tanya jawab dari peserta edukasi, diskusi terkait materi edukasi, juga masukan dari para peserta. Evaluasi kegiatan edukasi ini dilakukan melalui *post-test* yang diberikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui adanya peningkatan pengetahuan para peserta terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Jumlah peserta yang mengerti cara merencanakan dan mengelola keuangan meningkat dari 31% menjadi 92%, sedangkan jumlah peserta yang mengetahui cara memeriksa kondisi kesehatan dompet (keuangan) meningkat dari 50% menjadi 85%.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan edukasi

No	Indikator	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Mengetahui pentingnya merencanakan keuangan	69%	31%	100%	0%
2	Mengetahui apa itu perencanaan keuangan	23%	77%	100%	0%
3	Mengetahui cara merencanakan dan mengelola keuangan	31%	69%	92%	8%
4	Mengetahui cara memeriksa kondisi kesehatan dompet	50%	50%	85%	15%
5	Mengetahui solusi untuk memperbaiki kondisi keuangan yang tidak sehat	27%	73%	88%	12%

## 4. Kesimpulan

Kondisi minimnya literasi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dialami oleh Ibu Rumah Tangga di RT 01 dan 02, RW 03 Rempoa, Ciputat Timur, coba dijawab dengan memberikan edukasi perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam rangka membangun kemandirian ekonomi keluarga. Hasil kegiatan edukasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, semua peserta edukasi mengerti pentingnya perencanaan keuangan dalam keluarga dan mengetahui perencanaan keuangan dan solusi untuk memperbaiki kondisi keuangan yang tidak sehat. Namun demikian harapannya ke depan jangkauan

kegiatan edukasi ini bisa lebih luas dan ada kegiatan lanjutan yang bisa memberdayakan Ibu Rumah Tangga di RW 01 secara ekonomi agar kemandirian ekonomi keluarga dapat segera terwujud.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (LPPM UMJ), Ibu Minarsih serta Pengurus Majelis Taklim As-Syakur, ibu-ibu anggota Majelis Taklim As-Syakur, dan tim pengabdian masyarakat FISIP UMJ.

## Daftar Pustaka

- Budastra, I. K. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya: studi kasus di kabupaten lombok barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48-57.
- Febrian, R. A. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(3), 113-122.
- Mardahleni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Ma Najemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511-520.
- Nurdin, R. (2022). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Universitas Islam Negeri Radin Inten Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Perencanaan Keuangan Keluarga* (1st ed., Vol. 1). Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Cerdas Mengelola Keuangan* (Otoritas Jasa Keuangan, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Otoritas Jasa Keuangan.
- QM Financial. (2023, March 13). Dibalik Keuangan Rumah Tangga yang Sehat: Peran Istri sebaiknya sebagai Kasir atau Menteri Keuangan? QM Financial.
- Salirawati, D. (2004). *Manajemen Keuangan Keluarga*. Makalah KKN UNY.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E Journal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214-3246.
- Setiawan, B. (2010). *Kampung kota dan kota kampung: Potret tujuh kampung di Kota Jogja*. Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada.
- Shahreza, D., & Lindiwatie, L. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga di depok pada masa pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148-161.
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21-31.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License